

terlalu baik dan meminta penulis membulatkannya. Namun penulis masih meninggalkan ciri khas tajam pada daunnya, walaupun tidak setajam sebelumnya.

Pada pembuatan Eceng Gondok penulis kesulitan dalam pemilihan warna, karena warna daun dan batang Eceng Gondok memiliki warna yang mendekati satu sama lain. Pada batang penulis akhirnya meningkatkan warna kuningnya dan menghasilkan warna kuning kehijauan untuk warna batang eceng gondok. Pada pembuatan versi lain penulis membuat bunga pada Eceng Gondok dengan bentuk lonjong dan berwarna ungu yang berasal dari warna aslinya.

5. KESIMPULAN

Setelah mengikuti projek ini dan menulis skripsi ini penulis mendapatkan beberapa kesimpulan. Penting untuk mengetahui target penonton, karena warna dan bentuk dapat berubah disesuaikan dengan target penonton. Sehingga desain tersebut dapat dipresentasikan secara efektif. Untuk target penonton balita lebih banyak menggunakan bentuk lingkaran dan menggunakan warna dasar tanpa gradasi dan corak agar lebih mudah diingat.

Dengan latar tempat cerita yang belum pernah penulis lihat secara langsung, penulis meneliti dan melakukan riset mengenai latar tempat tersebut dengan teliti. Dikarenakan penulis tidak ingin adanya salah informasi dengan apa yang penulis akan gambarkan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih pasti penulis juga berdiskusi mengenai elemen biotik yang ada di Sungai Mahakam dengan Badan Bahasa Kalimantan Timur. Pada pembuatan elemen biotik walaupun harus menghilangkan beberapa detail objek agar sesuai dengan keinginan sutradara, penulis tetap meninggalkan ciri khas dari objek tersebut.

6. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). REKRUTMEN PRAKTIKI PEMBUATAN PRODUK PEMODERNAN SASTRA.

Diunduh dari <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/3505/rekrutmenpraktisi-pembuatan-produk-pemodernan-sastra>